

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi topografi, geografi, ekonomi dan tata perencanaan wilayah perkotaan diperoleh 3 (tiga) buah alternatif jalur yang direkomendasikan untuk perencanaan trase *Light Rail Transit* (LRT) rute Borobudur-Yogyakarta, dengan alternatif pertama merupakan jalur A yang melintasi Borobudur – Sta. Mlati - Yogyakarta (Terminal Jombor)-Sta.Patukan dengan panjang trase total 34,9 km, alternatif kedua merupakan jalur B yang melintasi Borobudur – Sta. Beran – Yogyakarta (Tugu) dengan panjang trase total 33,7 km, dan alternatif ketiga merupakan jalur C yang melintasi Borobudur - Sta. Medari - Yogyakarta (Terminal Giwangan) dengan panjang trase total 42 km.
2. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dengan beberapa aspek kriteria diantaranya teknis, integrasi jaringan, kesesuaian dengan tata wilayah dan biaya konstruksi, maka dapat disusun prioritas pembangunan trase *Light Rail Transit* (LRT) dengan prioritas pertama jalur B dengan trase Borobudur – Sta. Beran – Yogyakarta (Tugu) , prioritas kedua jalur C dengan trase Borobudur - Sta. Medari - Yogyakarta (Terminal

Giwangan) dan prioritas terakhir merupakan jalur A dengan trase Borobudur – Sta. Mlati - Yogyakarta (Terminal Jombor)-Sta.Patukan

6.2 Saran

Dari hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan yang telah didapat, saran-saran yang dapat saya berikan adalah sebagai berikut:

1. Daerah padat penduduk yang dilalui jalur trase Light Rail Transit (LRT) sangat rawan terjadinya konflik, baik konflik sosial maupun konflik kepentingan sehingga perlu sinergitas antar Pemerintahan dan Dinas terkait terhadap pembebasan lahan serta komitmen didalam pelaksanaan Rencana Tata Ruang dan Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta 2009 – 2029 dengan baik.
2. Pada penelitian selanjutnya diperlukan adanya survei geologi untuk mengetahui kondisi tanah pada lokasi alternatif trase serta kajian kelayakan ekonomi dan finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, 2015, *Manajemen Transportasi dalam Kajian dan Teori*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama: Jakarta Pusat.
- Direktorat Jenderal Perkeretaapian, 2018, *Rencana Induk Perkeretaapian Nasional*, Jakarta.
- Chasanah, F., Harjoko Putro, A. A., 2018, Studi Alternatif Pengembangan Trase Jalur Kereta Api DAOP VI Yogyakarta Menuju NYIA Kulon Progo, *Jurnal Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia*, vol.3, pp 79-88.
- Kittelson & Associates, I, 1999, *Transit Capacity and Quality of Service Manual*
- Nusantara, P. A, 2015, *Rencana Induk Perkeretaapian DIY*. Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No 2 Tahun 2010 tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2009-2029*, Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2012 tentang *Tata Cara Penetapan Trase Jalur Kereta Api*.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2012 tentang *Persyaratan Teknis Jalur Kereta Api*
- PT. Andalan Mitra Nusantara. (2015, Desember). *Rencana Induk Perkeretaapian Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Saragih, S.H., 2013, *Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Laptop*, Skripsi Program S-1, Teknik Informatika STMIK Budi Darma, Medan.
- Tamin, O. Z, 2001, *Perencanaan & Pemodelan Transportasi*. Penerbit ITB, Bandung.
- Xi, J., Zhao, Z., W., L., & Wang, Q, 2016, *A Traffic Accident Causation Analysis Method Based on AHP Apriori*, *Procedia Engineering*.
- Febrianto, M., dan Herijanto, W., 2013, *Studi Perencanaan Rute LRT (Light Rail Transit) Sebagai Moda Pengumpan (Feeder) MRT Jakarta*, *Jurnal Teknik Sipil Institut Teknologi Sepuluh November (ITS)*, vol. 1, pp 1-6.